

---

## Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Menggunakan Metode Angket Dengan Teknik Cluster Sampling

Ika Susanti<sup>1</sup>, Ninik Dwi Atmini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No.346, Gisikdrono, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149

---

### ARTICLE INFO

---

Article history:

Received 30 Oktober 2022

Received in revised form 2 November 2022

Accepted 10 Desember 2022

Available online Desember 2022

### ABSTRACT

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD di Desa Batusari, Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak pada Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis Penelitian statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Kelurahan Baturaari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang berjumlah 200 siswa. Sampel penelitian dipilih dengan teknik cluster sampling. Data penelitian disebarkan kepada 117 siswa dari SD N Batusari 01 Mranggen, SD N Batusari 02 Mranggen, dan SD N Batusari 03 Mranggen. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 79,38. Hasil uji menunjukkan variabel kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa, dengan hasil perhitungan  $t_{hitung} = 2,513$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{tabel} = 1,9808$ ). Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya disebabkan oleh kedisiplinan siswa sebesar 52%, namun disebabkan juga oleh faktor lain sebesar 48%, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

**Keywords:** Learning Discipline, Learning Achievement, Questionnaire

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD N Batusari 01 Mranggen pada Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis Penelitian statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD yang berjumlah 200 siswa. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *cluster sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan metode angket yang diberikan kepada 117 siswa dari SD N Batusari 03 Mranggen, SD N Batusari 02 Mranggen, dan SD N 01 Mranggen. Data yang diperoleh diuji dengan menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16.0

---

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Accepted November 22, 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 79,38. Hasil uji menunjukkan variabel kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa, dengan hasil perhitungan  $t_{hitung} = 2,513$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{tabel} = 1,9808$ ). Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya disebabkan oleh kedisiplinan siswa sebesar 52%, namun disebabkan juga oleh faktor lain sebesar 48%, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Kata Kunci : Kedisiplinan siswa dan Prestasi Belajar Siswa

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada. Pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Disiplin bagi siswa adalah suatu hal yang rumit sebab merupakan hal yang kompleks, mengingat berkaitan dengan banyak hal seperti pengetahuan, sikap dan perilaku. Menanamkan kedisiplinan banyak cara yang dapat ditempuh. Selain dengan mendengarkan, melakukan, namun siswa akan lebih taat apabila siswa terlibat dalam menyusun tata tertib atau aturan yang harus dilaksanakan. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua personil sekolah yakni siswa, guru, karyawan dan pengelola sekolah.

Memelihara kedisiplinan sebaiknya memakai strategi perubahan perilaku siswa atas dasar kesadaran sendiri atau dorongan internal, bukan karena paksaan dari luar atau dorongan eksternal. Tingkah laku siswa Sekolah Dasar pada umumnya sangat aktif karena masih berada pada tahap-tahap pertumbuhan dan penyesuaian diri dengan lingkungan dimana dia berada. Khusus di lingkungan Sekolah, siswa Sekolah Dasar biasanya cenderung suka bermain dengan sesama temannya di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar, dan keadaan ini berlaku umum dimanapun sehingga siswa terkesan tidak terikat oleh adanya aturan-aturan yang ada di lingkungan Sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh kedisiplinan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar kedisiplinan siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa merupakan bagian yang penting dalam dinamika Sekolah, kedisiplinan diartikan sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan Sekolah, agar pemberian hukuman pada seorang atau sekelompok orang dapat dihindari. Disiplin Sekolah dapat diartikan juga sebagai suasana tertib dan terpaut akan tetapi penuh dinamika dalam melaksanakan program Sekolah terutama dalam mewujudkan proses belajar mengajar. [1]

Langkah-langkah yang dapat diambil oleh seorang guru untuk mengukur kedisiplinan para siswa yaitu dengan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh mereka kemudian mencatat setiap kegiatan. Pengamatan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Setelah dilakukan pengamatan ternyata akibat rendahnya kedisiplinan siswa di Sekolah mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang maksimal.

Jadi faktor kedisiplinan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Kedisiplinan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa di Sekolah, karena itu betapa pentingnya kedisiplinan siswa dalam mencapai prestasi belajar secara maksimal. Siswa yang memiliki kedisiplinan akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya. Menurut hasil penelitian penyimpangan tingkah laku para siswa di Sekolah umumnya dan di kelas pada khususnya, bersumber dari kurangnya perhatian anak terhadap objek-objek yang disediakan oleh Sekolah. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Sumber kekacauan di dalam kelas biasanya terjadi karena siswa belum mengetahui apa yang diharapkan daripadanya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik. Imam, Alimaun. 2015 [2] menyiratkan bahwa prestasi belajar itu sangat erat dengan usaha pembiasaan, sedangkan pembiasaan itu sendiri berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan untuk menciptakan atau memegang teguh kedisiplinan. Jadi faktor kedisiplinan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Kedisiplinan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kedisiplinan

siswa di Sekolah, karena itu betapa pentingnya kedisiplinan siswa dalam mencapai prestasi belajar secara maksimal. Siswa yang memiliki kedisiplinan akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya. Menurut hasil penelitian penyimpangan tingkah laku para siswa di Sekolah umumnya dan di kelas pada khususnya, bersumber dari kurangnya perhatian anak terhadap objek-objek yang disediakan oleh Sekolah. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Sumber kekacauan di dalam kelas biasanya terjadi karena siswa belum mengetahui apa yang diharapkan daripadanya. Prayoga, Agung. 2019 [3] prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pengajaran di Sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai mata pembelajaran itu.

Menurut Siti, Ma'sumah. 2015, [4] prestasi belajar adalah pencapaian siswa setelah mengalami proses belajar mengajar yang terwujud dalam bentuk pengetahuan (kognitif) maupun konsep diri siswa (afektif) seperti sikap, watak dan kepribadian siswa, serta keterampilan tertentu (psikomotorik).

Prestasi belajar di sekolah menurut Zulfadli. 2013. [5] adalah kemampuan seseorang yang didapat dari proses belajar. Prestasi belajar adalah produk suatu proses yang dinyatakan atau diwujudkan dalam bentuk nilai raport yang diperoleh dari hasil pengukuran.

Syafruddin. 2015 [6] mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah bukti usaha yang dapat dicapai siswa setelah melakukan proses belajar.

Menurut Bekti Ari. 2016, [7] prestasi belajar adalah performance dan kompetensinya dalam mata pelajaran setelah mempelajari materi untuk mencapai tujuan pengajaran dalam satu satuan waktu yang bisa berupa catur wulan, atau tahun pelajaran.

Sadirman mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, [8]

Herlin, Febriana, Mendefinisikan disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. [9]

Maman Prihatin dalam buku Manajemen Peserta Didik, mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. [10]

Riduwan mendefinisikan disiplin sebagai suatu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. [11]

Slameto mengartikan kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. [12]

Menurut Tu'u, Tulus, makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku. [13]

Menurut Widi, Restu Kartiko disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. [14]

Berdasarkan kajian tentang berbagai pendapat mengenai disiplin dan kedisiplinan yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono [18] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan menurut Martono, Nanang [16] populasi adalah keseluruhan subjek

penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas IV SD N Batusari 01 Mranggen, SD N Batusari 02 Mranggen, dan SD N Batusari 03 Mranggen. Adapun jumlah keseluruhannya terlihat pada tabel berikut:

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampling penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan menggunakan cara sampling purposive. Dengan cara tersebut, maka sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan pemilihan sampel penelitian ini adalah :

1. Keefektifan data. Maksudnya adalah responden yang dipilih menjadi sampel adalah benar-benar siswa yang bisa menjawab pernyataan- pernyataan yang diajukan dalam angket.

2. Pertimbangan praktis. Maksudnya adalah siswa yang dijadikan sampel sudah memiliki kemampuan membaca, menulis dan juga berhitung. Pertimbangan ini menjadi penting mengingat siswa SDN di desa tempat penelitian, terutama yang kelas I-III belum memiliki kemampuan yang memadai.

Dengan kedua pertimbangan di atas, maka sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD N Batusari 01 Mranggen, SD N Batusari 02 Mranggen, dan SD N Batusari 03 Mranggen. Kelas VI tidak disertakan karena mereka adalah kelas ujian.

### 3.2 Sumber Data

Instrumen pengumpulan data kedisiplinan dengan menggunakan angket. Angket ini sesuai dengan teori (Priodarminto S 1994:23) dan Depdikbud (1992:19) yang mencakup aspek disiplin di luar kelas dan disiplin di dalam kelas. Angket ini diadaptasi dari Palupi (2004).

Kedisiplinan siswa akan diukur dengan menggunakan skala Likert. Setiap item dalam angket ini menggunakan:

- a. Untuk jawaban Sangat Sering (SS) diberi skor 4.
- b. Untuk jawaban Sering (S) diberi skor 3.
- c. Untuk jawaban Jarang (J) diberi skor 2.
- d. Untuk jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

Untuk jawaban pada item favourable (pernyataan positif) diberi bobot 4, 3, 2, dan 1. Skor 4 bila subjek merespon sangat sering, skor 3 bila subjek merespon sering, skor 2 bila subjek merespon jarang, dan skor 1 bila subjek merespon tidak pernah. Sebaliknya untuk item unfavourable (pernyataan negative) diberi bobot 1, 2, 3, dan 4. Skor 1 bila subjek merespon sangat sering, skor 2 bila subjek merespon sering, skor 3 bila subjek merespon jarang, skor 4 bila subjek merespon tidak pernah..

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk menyusun instrumen penelitian, diperlukan batasan yang jelas mengenai variabel yang diteliti. Karena dengan batasan tersebut akan memudahkan penulis untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang mencirikan variabel, yang kemudian bisa dipakai untuk membuat instrumen penelitian. Oleh karena itu, khusus untuk sub bab ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional, indikator, dan teknik pengambilan data serta kisi-kisi instrumen.

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dalam obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian observasi ini menggunakan kuesioner. Observasi kelas mencakup keadaan masing-masing siswa, suasana kelas, dan kegiatan belajar mengajar.

#### 2. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah melakukan dokumentasi. Dokumentasi diambil setelah melakukan observasi dengan cara, peneliti mengumpulkan data berupa nilai siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti tentang materi yang telah diajarkan.

#### 3. Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan angket / kuesioner. Menurut Arikunto (1997:140), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui dalam penelitian.

### 3.4 Metode Analisis Data

Deskriptif presentatif digunakan untuk memberikan deskriptif atau pembahasan dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik analisis deskriptif presentatif, yaitu:

- Membuat tabel distribusi jawaban angket.
- Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.

Data yang diperoleh melalui angket (sebagai metode utama) dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya.
- Membuat tabulasi data.
- Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar.

Untuk mempermudah analisis data, yang berasal dari angket maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang telah diisi (Arikunto, 2006). Untuk itu perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut :

- Untuk alternatif jawaban sangat sering diberi skor 4
- Untuk alternatif jawaban sering diberi skor 3
- Untuk alternatif jawaban Jarang diberi skor 2
- Untuk alternatif jawaban tidak pernah diberi skor 1

Untuk alternatif Untuk menentukan tinggi rendahnya pengukuran variabel penelitian ini digunakan interval dengan rumus:

$$\text{Lebar Interval } (i) = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}} = \frac{92 - 23}{4} = 17,2$$

Perhitungan frekuensi persebaran hasil penelitian pada korelasi antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar. Untuk menentukan kriteria penskoran adanya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- 76 - 92 = Sangat baik
- 59 - 75 = Baik
- 42 - 58 = Cukup baik
- 25 - 41 = Tidak baik

Dengan lebar kelas interval 17, skor minimal 23 dan skor maksimal 92, maka diperoleh kelas-kelas interval.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 67,34 dan termasuk kategori baik. Oleh karena itu perlu adanya usaha secara bersama-sama baik dari sekolah, guru, orang tua dan pihak-pihak lain yang terkait untuk mendukung kegiatan belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa akan memuaskan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa yang diperkuat oleh sangat tingginya kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, kedisiplinan siswa berdampak pada keinginan siswa untuk berprestasi. Atau kedisiplinan siswa merupakan faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa disebabkan karena kedisiplinan siswa yang diteliti masuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga efek dari kedisiplinan sangat berdampak terhadap siswa. Dalam hal ini siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi menjadi faktor yang mampu mendorong dirinya untuk berprestasi.

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan angket ternyata Kedisiplinan siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi juga mencerminkan siswa sudah memiliki kedisiplinan di sekolah, artinya sebagian besar siswa sudah memahami pentingnya kedisiplinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tergolong kategori baik, hasil uji juga menunjukkan prestasi belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor kedisiplinan siswa saja. Dengan demikian, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal terdiri dari Keadaan Jasmani: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan keadaan Psikologis: taraf intelegensi, kemampuan belajar, cara belajar, motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, kondisi akibat keadaan sosiokultur dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tulus Tu'u (2004: 93) yang menyatakan bahwa Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar.

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dimana koefisien regresi bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa adalah 52%. Pengaruh dari variabel lain selain kedisiplinan adalah 48%. Berdasarkan uji pengaruh antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan yang dibuktikan dari analisis varians yang diperoleh hasil perhitungan  $t_{hitung} = 2,513$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{tabel} = 1,9808$ ). Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dimana koefisien regresi bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tri Minarni (2004) dengan judul "Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/ 2005)". Ada pengaruh antara disiplin dengan prestasi belajar.

## 5. KESIMPULAN

Kedisiplinan siswa tergolong tinggi. Hasil uji menunjukkan variabel kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar, dengan Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,513$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $t_{tabel} = 1,9808$ ). Oleh karena  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka  $H_a$  **diterima** atau variabel kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Intan, Qurratul, Ain. 2017. Pengaruh kedisiplinan Belajar dan Interaksi Edukatif Terhadap Motivasi dan Prestasi belajar Siswa. Jakarta : Universitas Indonesia
- Imam, Alimaun. 2015. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Semarang : universitas Negeri Semarang
- Prayoga, Agung. 2019. Pengaruh Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Taman Kabupaten Pemalang. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Siti, Ma'sumah. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Pertanahan Kabupaten Kebumen. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Zulfadli. 2013. Analisis Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMA Melalui Hasil Ujian Akhir Nasional Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Pelita Pendidikan, Juli 2013 (3): 87-92
- Syafruddin. 2015. Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jurnal Edukasi. No 2 hal 79-85 FIP. Universitas Negeri Makasar.

- 
- Bekti Ari. 2016. Hubungan Antara Gaya Belajar dan Disiplin Belajar, dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Getasan. Skripsi.
- Sadirman. 2013. Interaksi dan Motivasi Dalam Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Herlin, Febriana. 2015. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar
- Prihatin. 2016. Manajemen Peserta Didik. Bandung: ALFABETA
- Riduwan. 2015. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Tu'u, Tulus. 2014. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo
- Widi, Restu Kartiko. 2018. Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Widi, Restu Kartiko. 2017. Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Martono, Nanang. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT raya Grafindo Persada
- Margono, S. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Alfabeta. Bandung